

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada kepuasan (*utility*) semata, melainkan lebih kepada kehalalan serta etika dalam berkonsumsi. Untuk mendapatkan apa yang akan kita konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam, tidak melanggar larangan yang telah ditentukan dalam al-Qur'an dan Hadits. Kehalalan konsumsi dalam Islam meliputi: (a) kehalalan cara mendapatkannya sehingga tidak terjadi kebathilan masyarakat dalam mencari konsumsi. (b) Kehalalan dari dzatnya, tidak semua yang ada didunia ini halal dikonsumsi, ada beberapa makanan atau minuman yang memudharatkan sehingga dilarang untuk dikonsumsi. Dalam berkonsumsipun ada etika-etika yang pantas untuk manusia melakukannya.
2. Dalam teori konsumsi ekonomi konvensional dua nilai dasar (*fundamental values*) tersebut adalah rasionalisme dan utilitarianisme. Rasionalisme ini mengandung pengertian bahwa setiap konsumen dalam melakukan kegiatan

konsumsi sesuai dengan sifatnya sebagai *homo economicus*, dengan kata lain konsumen akan bertindak untuk memenuhi kepentingannya sendiri (*self interest*) yang senantiasa diukur dengan berapa banyak bentuk kekayaan yang diperoleh. Konsep Konsumsi dalam pandangan ekonomi konvensional lebih menitikberatkan pada kepuasan (*utility*) semata, sehingga dalam konsep ini masyarakat cenderung individualis, yang menjadi batasan adalah sejauh mana kemampuan masyarakat untuk memperoleh kepuasan tersebut.

3. Adapun perbedaan yang signifikan tentang konsep konsumsi antara ekonomi Islam dan konvensional yaitu dalam ekonomi konvensional perilaku rasional dianggap *equivalent* (sejajar) dengan memaksimalkan *utility*, sedangkan dalam ekonomi Islam bertujuan mencari kemaslahatan yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits. Ekonomi Islam dalam berkonsumsi sangat memperhatikan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat, sedangkan dalam ekonomi konvensional cakupan tujuannya terbatas hanya pada kepuasan dalam kehidupan di dunia saja.

Meskipun demikian, tidak selamanya konsep konsumsi dari kedua pandangan tersebut selalu berbeda, baik ekonomi Islam maupun ekonomi konvensional setuju bahwa masyarakat dalam berkonsumsi adalah semata-mata untuk mempertahankan hidup.

## **B. Saran-saran**

Dari skripsi ini, penulis hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi ini merupakan penelitian analisis komparatif mengenai konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Dalam penulisan ini penulis sering kali kesulitan mendapatkan literatur, karena jarang sekali dijumpai buku-buku ekonomi yang khusus berbicara tentang konsumsi melainkan hanya dalam bab-bab saja. Maka dari itu perlu kiranya diadakan studi lanjutan mengenai konsep konsumsi.
2. Kepada para pakar ekonomi ataupun institusi pendidikan perlu kiranya mengembangkan kajian khusus tentang konsumsi, karena konsumsi adalah ujung tombak perekonomian, adanya produksi dan distribusi karena adanya konsumsi.

Demikianlah penelitian skripsi ini telah rampung dengan bantuan berbagai pihak. Penelitian ini disusun berdasarkan kemampuan penulis, baik dalam metode maupun materi. Sedangkan penulis masih terbatas dengan pengetahuannya sendiri. Maka dari itu penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Berangkat dari kekurangan ini penulis sangat mengharap kritik serta saran membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan proyeksi untuk penelitian selanjutnya. Segelintir harapan penulis dalam

penelitian ini, semoga penelitian ini dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk memperkaya khazanah keintelektualan bagi semua pihak terutama bagi pengembang ilmu ekonomi, serta semoga dapat memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat yang mendapatkan kesempatan untuk membacanya. Maha benar Allah dengan segala firman-Nya.